



PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

A. KONDISI GEOGRAFIS – DEMOGRAFIS

1. Provinsi Kalimantan Tengah, dengan ibukota Palangka Raya terletak antara 0°45' Lintang Utara, 3°30' Lintang Selatan dan 111°-116° Bujur Timur. Provinsi Kalimantan Tengah merupakan provinsi terluas ke DUA di Indonesia setelah Provinsi Papua dengan luas wilayah mencapai 153.564 Km².

Terdiri dari :

- a. Kawasan Hutan : 12.675.364 Ha atau 82,16%
 - b. Kawasan Non Kehutanan : 2.751.416 Ha atau 17,84%.
2. Provinsi Kalimantan Tengah memiliki 11 (sebelas) sungai besar dan tidak kurang dari 33 (tiga puluh tiga) sungai kecil/anak sungai, keberadaannya menjadi salah satu ciri khas Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun Sungai Barito dengan panjang mencapai 900 km memiliki kedalaman mencapai 8 m, merupakan sungai terpanjang di Kalimantan Tengah sehingga dapat dilayari hingga 700 km.

B. LETAK DAN BATAS WILAYAH

1. Provinsi Kalimantan Tengah berada di tengah-tengah pulau Kalimantan yang dapat dijadikan sebagai poros penghubung antar Provinsi-Provinsi di Kalimantan.
2. Batas Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah :
 - Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur.
 - Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa.
 - Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan
 - Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Barat.

C. TOPOGRAFI, IKLIM DAN HIDROLOGI

Sebagian besar wilayah Provinsi Kalimantan Tengah merupakan dataran rendah, ketinggiannya berkisar antara 0 – 150 meter dengan kemiringan 0% - 8%. Daerah seperti pantai dan rawa terdapat di wilayah Selatan serta dataran dan perbukitan berada di wilayah bagian tengah dan pegunungan berada di bagian utara dan barat daya, dimana terbentang pegunungan Muller dan Pegunungan Swanner dengan puncak tertingginya mencapai 2.278 meter dari permukaan laut.

Sebagai daerah yang beriklim tropis wilayah Kalimantan Tengah rata-rata mendapat penyinaran matahari sekitar 60% per tahun. Udara relatif panas, pada siang hari mencapai 34°C dan malam hari sekitar 23°C sedangkan rata-rata curah hujan pertahunnya relatif tinggi yaitu mencapai 200 mm.

Salah satu ciri khas wilayah Provinsi Kalimantan Tengah adalah hampir seluruhnya dialiri oleh sungai besar maupun kecil yang mengalir dari utara ke selatan dan bermuara di laut Jawa. Ada 11 sungai besar dan tidak kurang dari 33 sungai kecil/anak sungai yang merupakan potensi alam yang dapat dikembangkan.

D. SEJARAH

Provinsi Kalimantan Tengah merupakan pemekaran dari Provinsi Kalimantan (Indonesia) yang pada era awal Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di Kalimantan hanya ada satu Provinsi/Gubernur. Gubernur Kalimantan pertama bernama Ir. Pangeran

Muhammad Nur (1950). Yang kedua bernama Dr. Murjani (1953). Yang ketiga bernama RTA Milono (1956).

Setelah masa jabatan RTA Milono, Kalimantan dimekarkan menjadi 4 Provinsi, yaitu : 1. Kalimantan Barat dengan Gubernur RA. Afflus. 2. Kalimantan Selatan dengan Gubernur Sarkawi. 3. Kalimantan Timur Gubernur A.P.T. Pranoto 4. Kalimantan Tengah (tahun 1957-1958 masih dalam tahap persiapan pembentukan Provinsi) dengan Gubernur RTA. Milono yang berkantor di Kalimantan Selatan dan saat yang sama Tjilik Riwut yang kemudian sejak tahun 1958 menjadi Gubernur Kalimantan Tengah definitif, dimana selain banyak penugasan yang diembannya, sebelum menjadi Gubernur jabatan terakhir beliau adalah Bupati Kabupaten Kotawaringin, yang kantornya berada di kota Sampit (sekarang Kabupaten Kotawaringin Timur).

E. SARANA DAN PRASARANA

1. TRANSPORTASI

1) Transportasi Darat

Kalimantan sebagai poros selatan dan tengah terasa sangat penting dan strategis dalam pengembangan dan kemajuan wilayah sebagai sarana penghubung antar provinsi, kabupaten/kota serta beberapa kecamatan yang ada dalam upaya membuka isolasi bagi daerah-daerah. Ruas-ruas jalan-jalan tersebut adalah :

- a. Jalan Nasional : 1.714,83 Km
- b. Jalan Provinsi : 1.100,00 Km
- c. Jalan Kabupaten : 12.434,27 Km
- d. Jalan Kota : 911,83 Km

2) Transportasi Laut dan Sungai

Perhubungan laut yang ada di Kalimantan Tengah dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu, Nasional, Regional dan Pelabuhan lokal. Adapun jumlah pelabuhan di Kalimantan Tengah adalah :

- a. Pelabuhan Nasional 7 buah
- b. Pelabuhan Regional 2 buah
- c. Pelabuhan lokal 1 buah

3) Transportasi Udara

Terdapat 9 (sembilan) bandar udara yang melayani penerbangan untuk berbagai kepentingan dan tipe jenis pesawat untuk rute nasional, antar provinsi antar kabupaten.

- a. Bandar udara Tjilik Riwut di Palangka Raya
- b. Bandar udara Iskandar di Pangkalan Bun
- c. Bandar udara H. Hasan di Sampit
- d. Bandar udara Berangin di Muara Teweh
- e. Bandar udara Sanggu di Buntok
- f. Bandar udara Kuala Kurun di Gunung Mas
- g. Bandar udara Dirung di Puruk Cahu

2. PERBANKAN

Ada 10 Bank Umum dan 1 Bank perkreditan dengan jumlah 92 jaringan kantor Bank dan 1 buah BPR :

- a. Bank Kalteng
- b. BRI
- c. BTN
- d. Bank Mandiri

- e. Bank Indonesia
- f. Bank BNI 46
- g. Bank Danamon
- h. Bank Muamalat
- i. Bank CIMB Niaga
- j. Bank Sinarmas
- k. Bank Mega

Kabupaten Barito Selatan dengan Ibukota bernama Buntok terletak membujur dan memanjang di sungai Barito dengan letak astronomis pada 1°20' LU - 2°35' LU dan 114° BT - 115° BT dengan luas wilayah ± 8.830 Km² yang meliputi 6 Kecamatan yaitu Kecamatan Dusun Selatan, Kecamatan Dusun Utara, Kecamatan Karau Kuala, Kecamatan Gunung Bintang Awai, Kecamatan Jenamas dan Dusun Hilir, Kabuapten Barito Selatan sebagai daerah perairan yang dapat dilayari hingga 700 Km dari 900 Km sepanjang sungai Barito. Beberapa potensi di Barito Selatan :

1. Sektor Kehutanan :

Selain Kayu terdapat beberapa komoditas hutan yang sangat potensial dapat dikembangkan seperti rotan, kulit gemor, damar, sarang burung dll.

Perkebunan : tersedia potensi perkebunan rotan dengan perkiraan luas areal 325.000 Ha.

2. Sektor Pertambangan :

Kekayaan alam yang berupa bahan galian/tambang sebagian besar terdapat di Kecamatan Gunung Bintang Awai dan Kecamatan Dusun Utar, diantaranya berupa : batubara, pasir kuarsa, lempung, batu gamping, kaolin, granit, bijih besi, emas dll.

No.	Jenis Bahan Galian	Lokasi	Potensi
1.	Pasir Kuarsa	Kecamatan Dusun Utara	246.850.000 M ³
		Kecamatan Gunung Bintang Awai	39.718.000 M ³
		Kecamatan Dusun Selatan	33.450.000 M ³
2.	Lempung	Kecamatan Dusun Utara	68.912.750 M ³
		Kecamatan Gunung Bintang Awai	86.600.000 M ³
3.	Batu Gamping	Kecamatan Gunung Bintang Awai	3.8080.700 M ³
4.	Kaolin	Kecamatan Dusun Selatan	13.975.000 M ³
5.	Granit	Kecamatan Gunung Bintang Awai	55.375.000 M ³
6.	Batubara	Kecamatan Gunung Bintang Awai	Terduga ± 250 Juta ton terukur 160 Juta ton

3. Sektor Perikanan dan Peternakan :

Investasi pada sektor perikanan peluangnya masih sangat menjanjikan, mengingat hingga saat ini pemasaran hasil perikanan di Barito Selatan mampu mencapai Kabupaten tetangga. Jenis perikanan yang potensial dikembangkan di wilayah ini adalah jenis perikanan air tawar karena wilayah Barito Selatan tidak memiliki laut.

Sedangkan sektor peternakan belum ada investor yang menanamkan investasinya di bidang ini sementara kebutuhan akan daging terus meningkat dan pemenuhannya sebagian besar masih dipasok dari luar daerah. Peluang

investasi yang dapat dikembangkan antara lain : Peternakan kerbau rawa, sapi, babi, ayam potong dan ayam petelur.

No.	Jenis Produksi Perikanan	Luas Areal (Ha/unit)	Produksi (Ton)	Keterangan
1.	Budidaya ikan :			Sumber data Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Satu Pintu Kabupaten Barito Selatan
	- Kolam	292,37	1.833,75	
- Keramba/Jaring apung	10.920,00	8.810,89		
2.	Penangkapan ikan (PUD) (sungai, danau, rawa)	312.920,00	5.892,72	
	Jumlah	324.132,37	16.537,36	
No.	Jenis ternak	Populasi (ekor)	Produksi (Kg)	
1.	Sapi	1.127	57.799	
	Kerbau	10.073	10.620	
	Kambing	1.722	2.750	
	Babi	15.646	133.152	
	Itik/bebek	14.637	10.936	
	Ayam buras	180.099	10.379	
	Ayam pedaging	746.328	1.019.520	
	Puyuh	19.377	144	
	Jumlah	-	1.245.300	

4. Sektor Pertanian dan Perkebunan :

Sektor Pertanian dan Perkebunan tetap memegang peran penting dalam kehidupan sosial budaya masyarakat di Barito Selatan sehingga sektor pertanian dalam arti luas sangat potensial dikembangkan di wilayah Kabupaten Barito Selatan. Topografi datar hingga berbukit serta lahan yang subur memungkinkan pengembangan pertanian dan perkebunan seperti : padi, perkebunan karet, kelapa sawit dan lainnya di sebagian besar wilayah Barito Selatan.

No.	Jenis Pertanian	Luas Areal (Ha)	Keterangan
1	Padi sawah	5.991,4	Sumber data Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Satu Pintu Kabupaten Barito Selatan
	Padi ladang	7.613,4	
	Jagung	231,0	
	Kacang tanah	6,0	
	Kedelai	3.306,0	
	Ubi jalar	79,0	
	Ubi kayu	188,0	
No.	Jenis Perkebunan	Luas Areal (Ha)	Keterangan
2.	Karet	32.632,00	Sumber data Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Satu Pintu Kabupaten Barito Selatan
	Kelapa	509,66	
	Kelapa sawit (PPR)	253,70	
	Kelapa sawit (PRBI)	3028,00	
	Kopi	76,50	
	Lada	4,00	
	Kakao	216,50	
	Jambu mete	1,75	
	Aren	40,50	

5. Sektor Industri :

Kawasan industri pengembangan kawasan peruntukan industri di wilayah meliputi :

a. Kawasan Peruntukan Industri Besar :

- Kawasan industri karet di Kecamatan Dusun Selatan
 - Kawasan Industri Crude Palm Oil (CPO) di Kecamatan Dusun Utara
 - Kawasan industri pencampuran batubara di sepanjang sungai Barito Kecamatan Dusun Selatan, Dusun Utara, Karau Kuala dan Dusun Hilir.
- b. Kawasan Peruntukan Industri Sedang :
- Kawasan Industri Rotan di Kecamatan Dusun Hilir, Dusun Utara dan Dusun Selatan.
 - Kawasan industri kayu di Kecamatan Gunung Bintang Awai
- c. Kawasan Peruntukan Industri Rumah Tangga :
- Kawasan industri anyaman rotan, dan anyaman purun di Kecamatan Karau Kuala, Jenamas, Dusun Hilir dan Dusun Selatan.
 - Kawasan Industri Penganekaragaman pangan di Kecamatan Dusun Selatan dan Kecamatan Gunung Bintang Awai.

6. Sektor Perdagangan dan Perhotelan :

Untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan masyarakat di Kabupaten Barito Selatan terdapat sarana perbelanjaan berupa pasar rakyat seperti Plaza Beringin, pasar sayur dan ikan (SAIK) Pasar Lama dan beberapa mini market yang terdapat di Buntok dan sekitarnya, sementara bagi masyarakat yang datang berkunjung dan mempunyai keperluan lainnya, di Ibukota Kabupaten terdapat beberapa Hotel dan Penginapan yang cukup representatif untuk digunakan sebagai tempat peristirahatan.

Kabupaten Barito Timur

Kabupaten Barito Timur yang beribukota di Tamiang Layang terletak antara 1° 2' Lintang Utara dan 2° 5' Lintang Selatan, 114° dan 115° Bujur Timur yang diapit oleh kabupaten tetangga yaitu Sebelah Utara dengan Wilayah Kabupaten Barito Selatan, disebelah Timur dengan sebagian Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan, di Sebelah Selatan dengan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah dan Provinsi Kalimantan Selatan serta di Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah.

Potensi Investasi di Kabupaten Barito Timur :

1. Kehutanan dan Perkebunan

- Kehutanan : Kayu bulat, kayu olahan, rotan dan damar
- Perkebunan : Karet, kelapa, dan kelapa sawit.

2. Pertanian, Peternakan dan Perikanan

- **Tanaman Pangan** : Kacang hijau, kedelai, kacang tanah, jagung, padi ladang, padi sawah, ubi jalar dan ubi kayu.
- **Buah-buahan** : Durian, cempedak, paken, rambutan, langsung, pisang dll.
- **Perikanan Darat** : Ikan sungai dan ikan Budidaya
- **Peternakan** : Sapi potong, kerbau, kuda, kambing, babi dan ayam.

3. Pariwisata

No	Nama Objek Wisata	Jenis Wisata	Lokasi Wisata
1.	Museum Lewu Hante/ Rumah Betang	Budaya	Kec. Banua Lima, Kelurahan Taniran
2.	Liang Saragi	Alam	Kec. Awang, Desa Ampari
3.	Makam Putri Mayang Sari	Legenda / Ziarah	Kec. Dusun Timur, Desa Jaar
4.	Konserwasi Taman Anggrek Hitam	Alam	Kec. Paju Epat, Desa Murutuwu
5.	Makam Temanggung Jayakarti	Legenda / Ziarah	Kec. Dusun Timur, Kelurahan Tamiang Layang
6.	Lewu Hante Telang Siongdan Makam Suta Ono (Tamak Mas)	Budaya dan Legenda / Ziarah	Kec. Paju Epat, Desa Telang
7.	Air Panas Malintut	Alam	Kec. Raren Batuah, Desa Malintut
8.	Liang Ayah dan Setangkai	Alam	Kec. Dusun Tengah, Desa Batu Sahur
9.	Dataran Tinggi dan Gunung Jodoh	Alam	Kec. Patangkep Tutui, Desa Ampari Bura / Bahalang
10.	Liang Tawula	Alam	Kec. Raren Batuah
11.	Riam Kendong	Tirta	Kec. Raren Batuah
12.	Riam Dalayon	Tirta	Kec. Raren Batuah
13.	Bendungan Tampa	Rekreasi	Kec. Paku Raya, Desa Tampa

4. Pertambangan

Potensi bahan galian tambang yang ada di Kabupaten Barito Timur yaitu : ke arah Timur terdapat Batubara, Bijih besi, Sirtu, Latret dan Andesit sedangkan ke arah Barat adalah Pasir kuarsa dan Kaolin.

Kabupaten Barito Utara dengan Ibukota bernama Muara Teweh terletak di daerah khatulistiwa yaitu pada posisi 114°20'32" - 115°50'47" BT dan 0°49'00" LU -1°27'00" LS dengan luas wilayah ± 8.300 Km² yang terdiri dari 9 (sembilan) Kecamatan dan 10 (sepuluh) Kelurahan serta 6 (enam) Kademangan.

Penggerak ekonomi masyarakat daerah Kabupaten Barito Utara masih didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan, hal ini terlihat dari andil sektor ini dalam pembentukan struktur perekonomian Kabupaten Barito Utara.

Adapun potensi investasi di Kabupaten Barito Utara adalah :

1. Sektor Pertambangan dan Energi :

Daftar Bahan Galian Menurut Jenis (2015)

Jenis Bahan Galian	Kecamatan	Tipe Endapan	Jumlah	
			Terkira	Terukur
1	2	3	5	6
Batubara	Teweh Tengah	Insitu	62.262.884,00	67.382.556,47

	Teweh Selatan	Insitu	22.187.724,97	6.123.253,27
	Gunung Purei	Insitu	30.988.212,00	48.862.558,00
	Lahei Barat	Insitu	38.145.464,00	8.377.041,00
	Lahei	Insitu	178.113.009,00	219.170.171,70
	Teweh Timur	Insitu	37.649.000,00	76.450.088,00
	Montallat	Insitu	22.617.770,00	21.975.704,00

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Barito Utara

Jumlah Perusahaan (Kuasa Pertambangan) yang beroperasi menurut Tingkat Kegiatan, 2015

Tahun	Tingkat Kegiatan			Jumlah
	Penyelidikan Umum	Eksplorasi	Eksplorasi	
2002	2	3	-	5
2003	1	-	5	6
2004	-	-	-	-
2005	-	21	24	45
2006	-	37	52	89
2007	-	42	78	120
2008	-	51	148	199
2009	-	49	150	199
2010	-	60	138	198
2011	-	61	137	198
2012	-	64	139	203
2013	-	87	144	231
2014	-	87	144	231
2015	-	88	141	229

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Barito Utara

Jumlah Usaha Pertambangan menurut Izin Komoditas Tahun 2013 – 2015

No.	Komoditas	2013	2014	2015
1.	Pasir	14	20	19
2.	Batu belah	5	5	14
3.	Emas	2	4	3
4.	Pasir batu	4	4	9
5.	Clay	1	1	-
6.	Batu kapur	-	3	3

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Barito Utara

Gas Pembangkit Listrik

Kabupaten Barito Utara memiliki potensi sumber daya alam di antaranya Minyak Bumi, Gas Alam, Batubara dan mineral lainnya. Potensi Gas Alam di Desa Karendan, Kecamatan Lahei terdata dengan volume gas \pm 30 Million Standard Cubic Feet per Day (MMSCFD).

Pengelolaan Gas Alam tersebut dilaksanakan oleh kontraktor kerjasama SKK Migas yaitu PT. Ophir Indonesia (Bangkanai) Limited. Selanjutnya PLN akan membangun Pembangkit listrik tenaga mesin gas (PLTMG) dilapangan Bangkanai (Mine mouth) melalui Usaha Niaga Gas Bumi (UNGB) dan gas alam tersebut dibeli oleh PT. PLN dalam

bentuk CNG (Compressed Natural Gas) sebagai bahan bakar pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas Kapasitas 155 MW.

Diharapkan dengan beroperasinya PLTMG mampu menyuplai 9 Kecamatan di Barito Utara dan merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di Kabupaten Utara.

Minyak dan Gas Bumi

Kabupaten Barito Utara bersama dengan Kabupaten Murung Raya di Kalimantan Tengah serta Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur diduga masih memiliki deposit minyak bumi yang saat ini dalam tahap pra seismik melalui Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi sengan Salamander Energi Ltd.

7. Sektor Kehutanan :

❖ **Kayu Log dan kayu olahan**

Berdasarkan rekapitulasi data dari hasil komoditas unggulan sektor kehutanan di Kabupaten Barito Utara adalah kayu log, berikut data produksi kayu bulat/Log dari 12 perusahaan HPH-HA dan 3 Perusahaan IUPHHK-HTI di Kabupaten Barito Utara :

Tahun	Kayu Bulat (M ³)	Kayu Gergajian (M ³)	Kayu Lapis (M ³)
2011	11.514,61	-	-
2012	267.153,24	-	-
2013	-	-	-
2014	14.765,00	-	-
2015	215.468,37	-	-

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Barito Utara

Produksi Kayu Olahan Tahun 2015

No.	Jenis Kelompok Kayu	Produksi (M ³)
1.	Kayu Indah	984,04
2.	Kayu Rimba	214.484,33
	Jumlah	215.468,37

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Barito Utara

❖ **Rotan**

Rotan adalah salah satu hasil hutan yang cukup potensial di Kabupaten Barito Utara, luasan kebun rotan yang ada tercatat seluas ± 1.755 Ha dengan produksi sebanyak 3.740 ton/tahun, sedangkan rotan dengan diameter besar rata-rata produksinya sebanyak 10.200 batang/tahun. Jenis rotan yang diproduksi antara lain jenis rotan irit, rotan taman dan rotan diameter besar yang terbesar di beberapa kecamatan. Dilihat dari hasil produksinya rotan sangat potensial untuk dikembangkan antara lain mendirikan sentra industri kerajinan rotan ataupun pabrik pengolahan rotan.

8. Sektor Perkebunan :

➤ **Kelapa Sawit.**

Perkembangan penanaman kelapa sawit di Kabupaten Barito Utara saat ini sangat pesat, berdasarkan data yang diperoleh sampai dengan akhir tahun 2015 terdapat 22 perusahaan perkebunan besar (PBS) dengan luas lahan 296.318 Ha dan 2 (dua) pabrik CPO dengan kapasitas 120 ton/jam dan produksi tandan buah segar tahun 2015 sebanyak 54.521,21 ton.

➤ **Karet.**

Luas kebun karet di Kabupaten Barito Utara mencapai 47.428 Ha didominasi oleh kebun rakyat, dari luasan tersebut seluas 34.542,98 Ha merupakan tanaman yang

sudah menghasilkan (TM) dengan produksi karet kering rata-rata 12.480,38 ton/tahun.

➤ Kakao.

Tanaman kakao sangat cocok dikembangkan di Kabupaten Barito Utara namun sampai saat ini belum ada satupun perusahaan perkebunan yang berinvestasi pada komoditi ini. Perkebunan kakao yang ada sampai dengan saat ini merupakan perkebunan rakyat dengan luas total 1.028,50 Ha.

9. Sektor Tanaman Pangan dan Holtikultura

• Bidang Tanaman Pangan

Padi sawah dan padi ladang merupakan prioritas utama pembangunan sub sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura, Palawija terutama kedelai dan jagung, serta holtikultura meliputi sayuran, durian, rambutan dan cempedak.

Realisasi luas panen, Produktivitas dan produksi padi Tahun 2015

No.	Komoditas	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi GKG (Ton)
1.	Padi sawah	2.938	36,02	10.583
2.	Padi ladang	9.030	23,91	21.592
Jumlah		11.968	26,88	32.275

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Barito Utara

Realisasi Luas Panen, Produktivitas dan produksi palawija Tahun 2015

No.	Komoditas	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi GKG (Ton)
1.	Jagung	402	36,09	1.451
2.	Kedelai	274	13,36	366
3.	Kacang hijau	9	8,89	8
4.	Kacang tanah	37	10,81	40
5.	Ubi kayu	73	143,18	40
6.	Ubi jalar	39	92,82	362

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Barito Utara

• Bidang Usaha Perikanan

Sasaran pembangunan di bidang perikanan meliputi; peningkatan produksi perikanan tangkap dan budidaya ikan; peningkatan produksi Benih di BBI dan UPR (Unit Pembenihan Rakyat); peningkatan sarana dan prasarana budidaya seperti kolam, karamba, jaring apung dan lain-lain; peningkatan peluang pekerjaan dan kesempatan berusaha bagi masyarakat nelayan dan pembudidayaan ikan serta stake holder lainnya; peningkatan kualitas sumberdaya manusia.

Realisasi Produksi Perikanan Tahun 2015

No.	Unit Usaha	Realisasi (Ton)		Keterangan
		2014	2015	
I.	Penangkapan di perairan umum			
	a. Sungai	829,3	885,2	Naik 6%
	b. Danau	181,2	157,3	Turun 13,18%
	c. Rawa	68,8	50,3	Turun 26,88%
	Jumlah I	1.079,3	1.092,8	Naik 1,25%
II.	Budidaya			
	a. Keramba	2.010,79	2.133,88	Naik 7%

	b. Kolam	1.485,16	1.576,39	Naik 7%
	c. Jaring apung	17,53	18,58	Naik 6%
	Jumlah II	3.513,48	3.728,85	Naik 6,67%
	Jumlah I + II	4.592,78	4.821,65	Naik 4,98%
III.	Pengolahan Hasil Perikanan	10,680	13,446	Naik 25,90%

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Barito Utara

- **Bidang Usaha Peternakan**

Dalam rangka menunjang kegiatan yang mengikuti seksi produksi bidang peternakan dalam upaya pembinaan dan pelayanan kepada masyarakat peternak sesuai dengan DPA-SKPD Tahun Anggaran 2015 melaksanakan kegiatan berupa kunjungan/kegiatan lapangan, pembinaan pada kelompok tani ternak, melaksanakan penyebaran ternak besar, kecil dan unggas, pengadaan pakan ternak serta peralatan kandang, memberikan bantuan rehab kandang, pembangunan pagar keliling untuk kawasan pembibitan dan pengembangan hijauan pakan ternak

Realisasi Produksi daging Tahun 2014 dan 2015

No.	Uraian Data	Produksi		Kelebihan/ kekurangan
		2014	2015	
I.	Populasi (Ton) :			
	a. Sapi	2.675	3.080	15%
	b. Kerbau	121	125	3,3%
	c. Kambing	2.279	2.433	6,75%
	d. Unggas (ayam/itik)	517.048	910.459	76,1%
II.	Daging/Telur (Kg)			
	a. Sapi	204,5	217,89	6,54%
	b. Kerbau	1,5	1,6	6,67%
	c. Kambing	10,4	15,27	46,83%
	d. Unggas (ayam/itik)	265.551	266.331	0,29%

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Barito Utara

10. Sektor Pariwisata dan Kebudayaan

Kabupaten Barito Utara memiliki 52 (lima puluh dua) destinasi alam, budaya dan juga sejarah yang terdiri dari pegunungan, air terjun, danau, goa, jeram, rumah betang, kapal perang penjajah Belanda, taman rekreasi, bumi perkemahan serta makam serdadu Belanda berikut daftar objek wisata dimaksud :

No.	Nama Objek Wisata	Lokasi
1.	Gunung Pararawen	Desa Lemo, Kec. Teweh Tengah
2.	Gunung Angah	Kec. Teweh Tengah
3.	Gunung Lumut	Kec. Gunung Purei
4.	Gunung Bocah	Desa Benangin, Kec. Teweh Timur
5.	Gunung Tangur	Desa Muara Mea, Kec. Gunung Purei
6.	Danau Butong	Desa Butong, Kec. Teweh Selatan
7.	Danau Besar	Desa Butong, Kec. Teweh Selatan
8.	Danau Dulan	Desa Butong, Kec. Teweh Selatan
9.	Danau Oge	Desa Butong, Kec. Teweh Selatan
10.	Danau Muara	Desa Butong, Kec. Teweh Selatan
11.	Danau Terinsing	Desa Terinsing, Kec. Teweh Selatan
12.	Air Terjun Jantur Doyam	Desa Nihan, Kec. Lahei Barat
13.	Air Terjun Inih	Desa Benangin, Kec. Teweh Timur
14.	Air Terjun Santuyun	Desa Luwe Hulu, Kec. Lahei Barat

15.	Air Terjun Jantur Jelitung	Desa Lemo, Kec. Teweh Tengah
16.	Air Terjun Hongkong Dalut	Desa Karamuan, Kec. Lahei Barat
17.	Air Terjun Bonongkong	Desa Karamuan, Kec. Lahei Barat
18.	Air Terjun Bajantur	Desa Karamuan, Kec. Lahei Barat
19.	Air Terjun Tayun	Desa Karamuan, Kec. Lahei Barat
20.	Air Terjun Mansaro	Desa Benangin, Kec. Teweh Timur
21.	Goa Liang Idai	Desa Bayas, Kec. Teweh Tengah
22.	Goa Lambung	Desa Benangin, Kec. Teweh Timur
23.	Goa Liang Pandan	Desa Bayas, Kec. Teweh Tengah
24.	Goa Liang Longo	Desa Jingah, Kec. Teweh Baru
25.	Goa Liang Angah	Kecamatan Teweh Timur
26.	Goa Tengkorang/Relief	Desa Tongka Kecamatan Gunung Timang
27.	Jeram Pemantu	Desa Pendreh, Kec. Teweh Baru
28.	Jeram Balai Warik	Desa Karengan, Kec. Teweh Baru
29.	Jeram Mansaro	Hulu Sungai Lampanan, Kec. Teweh Timur
30.	Janah Gemuntur	Desa Tumpung Laung Kec. Montallat
31.	Riam Rahaden	Desa Rahaden, Kec. Lahei
32.	Batu Surat Uok	Kec. Gunung Purei
33.	Kerangka Kapal Perang Belanda "Ounrust"	Tongtuwur, Kec. Teweh Tengah
34.	Situs Batu Benawa	Kec. Teweh Selatan
35.	Benteng Belanda	Desa Jambu, Kec. Teweh Tengah
36.	Situs Pendreh	Desa Pendreh, Kec. Teweh Baru
37.	Makam Mangkusari	Desa Jambu, Kec. Teweh Baru
38.	Makam Singa Nginu	Desa Ketapang, Kec. Gunung Timang
39.	Makam Keluarga Panglima Batur	Desa Bbuntok Baru, Kec. Montallat
40.	Makan Panglima Sogo	Desa Malawaken, Kec. Teweh Baru
41.	Makam Panglima Batu Bolot	Desa Malawaken, Kec. Teweh Baru
42.	Makam Wali Gandaria	Desa Jambu, Kec. Teweh Baru
43.	Makam Serdadu Belanda	Desa Jambu, Kec. Teweh Baru
44.	Makam Tumenggung Surapati	Desa Jambu, Kec. Teweh Baru
45.	Makam Mangkonot	Desa Benangin, Kec. Teweh Timur
46.	DAM Terinsing	Desa Trinsing, Kec. Teweh Selatan
47.	DAM Trahean	Desa Trahean, Kecamatan Teweh Selatan

Kabupaten Gunung Mas dengan Ibukota bernama Kuala Kurun secara geografis terletak pada posisi $\pm 0^{\circ} 18' 00''$ LS sampai dengan $\pm 1^{\circ} 40' 30''$ LS dan $113^{\circ} 01' 00''$ BT sampai dengan $\pm 114^{\circ} 01' 00''$ BT. Luas wilayah Kabupaten Gunung Mas adalah 10.804 Km² dan merupakan kabupaten terluas keenam dari empat belas kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah (7,04%) dari luas Provinsi Kalimantan Tengah. Beberapa potensi dan peluang investasi di Kabupaten Gunung Mas :

1. Pertanian

Potensi pertanian di Kabuapten Gunung Mas melalui komoditas tanaman pangan meliputi : padi sawah, padi ladang, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar sedangkan sayur mayur terdiri dari kacang panjang, cabe, terong, ketimun, kangkung dan bayam.

Secara umum luas lahan dan hasil produksi untuk tanaman masih didominasi oleh padi ladang dan untuk produktivitasnya di dominasi oleh ubi kayu. Untuk padi sawah didukung dengan adanya 3 (tiga) bangunan DAM dan irigasi yaitu DAM Sekata Juri

seluas 400 Ha di Kecamatan Kurun, DAM Sekata Tewah seluas 400 Ha di Kecamatan Tewah dan DAM Gohong Rawai seluas 710 Ha di Kecamatan Rungan.

Luas lahan yang tersedia untuk pengembangan komoditas tanaman pangan tersebar di beberapa Kecamatan di wilayah Kabupaten Gunung Mas. Peran dari pihak swasta sangat diperlukan untuk mendukung usaha petani dalam upaya peningkatan produksi dari mulai ketersediaan modal hingga penanganan pasca panen dan teknik pemasaran.

Tabel Luas Panen, Produktivitas Tanaman Pangan

No.	Jenis tanaman	Luas Panen		Produksi (Ton) Produktivitas (kuintal/Ha)	
		2013	2014	2013	2014
1.	Padi sawah	668	613	2171/32,50	2070/33,77
2.	Padi ladang	2950	2919	6152/20,85	6264/21,46
3.	Jagung	18	11	42/23,33	30/27,27
4.	Kedelai	4	5	5/12,50	5/10,00
5.	Kacang tanah	1	1	1/10,00	1/10,00
6.	Ubu kayu	60	59	715/119,17	705/119,49
7.	Ubib jalar	12	13	84/70,00	93/71,54

Sumber: Bappeda Kabupaten Gunung Mas

2. Perkebunan

Ada 3 (tiga) komoditi yang mengarah kepada kegiatan agribisnis oleh petani perkebunan seperti karet, kelapa dan kelapa sawit. Peningkatan produksi Crude Palm Oil (CPO) sangat diperlukan karena di Kabupaten Gunung Mas hanya terdapat 2 (dua) Perusahaan Besar Swasta (PBS) yang telah memproduksi CPO.

Tabel Luas Tanaman Perkebunan dan Produktivitas

No.	Jenis Tanaman	Luas Lahan (Ha)			Produksi (Ha) Produktivitas (Ton/Ha)		
		2010	2011	2012	2010	2011	2012
1.	Karet	58.267	61.302	66.997	43.187/7	48.311/8	46.745/7
2.	Kelapa	732	605	660	124/2	133/2	133/2
3.	Kelapa sawit	311	392	252	-	-	-

Sumber: Bappeda Kabupaten Gunung Mas

3. Kehutanan

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No.529/Menhut-II/2012 luas hutan di Kabupaten Gunung Mas seluas ± 980.763,79 Ha yang terbagi menjadi Hutan Produksi Terbatas/Hutan Lindung seluas ± 737.557,80 Ha dan Hutan Produksi yang dapat di Konversi seluas ± 243.205,99 Ha.

Luas hutan yang sudah dieksplorasi untuk Hutan Produksi/Hutan Lindung adalah seluas ± 11.482,43 Ha dan untuk Hutan Produksi yang dapat di Konversi seluas ± 88.070 Ha sedangkan luas hutan yang mengalami kerusakan dan penjarahan adalah seluas ± 81.007,02 Ha.

4. Perikanan

Potensi unggulan Kabupaten Gunung Mas di sektor perikanan adalah pengembangan budidaya ikan yang dibagi dalam 2 (dua) jenis yakni kolam (*fresh water pond*) dan keramba (*cage*). Luas perairan perikanan darat tahun 2013 untuk jenis kolam seluas 55 Ha sebanyak 431,31 ton dan untuk keramba sebanyak 41 unit dengan produksi sebesar 127,79 ton.

Tabel Luas Perairan Perikanan dan Produksi Ikan

No.	Budidaya Perikanan	Luas Perairan	Produksi Perikanan	Jenis Komoditas (Ton)
1	Keramba (caging)	55 Ha	431,31	Ikan patin 301 Lais 32 Baung 15 Belida 9 Betok 8 Gabus 8 Gurame 5 Jelawat 5 Toman 6 Udang 2
2.	Kolam (Pond)	41 unit	127,79	Nila 143 Patin 301 Mas 61 Lele 73 Betok 8

Sumber: Bappeda Kabupaten Gunung Mas

5. Peternakan

Untuk pengembangan potensi peternakan di Kabupaten Gunung Mas dalam memenuhi permintaan daging dan adanya peningkatan jumlah penduduk maka diperlukan adanya peningkatan populasi peternakan seperti kambing, sapi, kerbau, babi, ayam buras, ayam pedaging dan itik.

No.	Jenis Ternak	Tahun	
		2013	2014
1.	Sapi	3610	3865
2.	Kerbau	87	191
3.	Kambing	464	462
4.	Babi	21.954	25.054
5.	Ayam buras	65.898	69.540
6.	Ayam pedaging	58.279	62.920
7.	Itik	2.503	2.590

Sumber: Bappeda Kabupaten Gunung Mas

6. Pertambangan

Kabupaten Gunung Mas mempunyai potensi pertambangan bahan galian yang terdiri dari mineral logam dan non logam. Mineral logam yaitu tembaga, besi, perak dan batuan seperti granit, batu kecubung dan batubara. Saat ini kegiatan pertambangan berupa eksploitasi dan eksplorasi.

7. Pariwisata

Sebagai Kabupaten dengan luas 10.804 Km² (7.04% dari luas Provinsi Kalimantan Tengah) Gunung Mas memiliki beragam jenis potensi objek wisata yang dapat dikembangkan, mulai dari wisata alam, budaya dan sejarah. Seluruh objek tersebut menjadi peluang bagi para investor melalui pengelolaan/pengembangan dan pemasaran objek wisata secara optimal.

Potensi Objek Wisata Air :

- **Air terjun Batu Mahasur**

Terdapat di wilayah Kurun Hulu dengan luas areal ± 2 Ha.

- **Air Terjun Bawin Kameloh**

- Terdapat di wilayah Kurun seberang dengan luas areal ± 5 Ha.
- **DAM JURI**
Terdapat di wilayah Kurun seberang dengan luas ± 400 Ha.
- **DAM Sekata Tewah**
Terdapat di wilayah Kelurahan Tewah dengan luas ± 400 ha.
- **Riam Gohong Rawai**
Terdapat di wilayah Kelurahan Tumbang Jutuh (± 120 Km dari Ibukota Kecamatan)

Potensi Objek Wisata Cagar Budaya

- **Batang Toyoi**
Terdapat di Desa Tumbang Malahoi ± 140 Km dari ibukota Kecamatan dengan luas areal ± 2 Ha.
- **Batang Damang Batu**
Terdapat di Desa Tumbang Anoi dengan luas areal ± 2 Ha.
- **Batang Singa Kenting**
Terdapat di Desa Tumbang Korik dengan luas areal ± 2 Ha.

Potensi Objek Wisata Sejarah

- **Situs Makam Singa Runjanz**
Terdapat di Kuala Kurun merupakan objek wisata sejarah
- **Situs Tamanggung Amai Rawang**
Terdapat di Desa Tumbang Manange/Upon Batu.
- **Situs Tambun Bungai**
Terdapat di Desa Tumbang Pajangei dengan luas ± 5 Ha.

Potensi Objek Wisata Rekreasi

- **Batu Suli**
Terdapat di Desa Tumbang Manange/Upon Batu seluas ± 500 Ha
- **Puruk Sandukui/Bukit Telunjuk**
Terdapat di Hulu Sungai Kahayan dengan luas ± 200 Ha dapat di akses melalui jalan darat maupun sungai
- **Taman Kota Kuala Kurun dan Taman Patung Tambun Bungai**
Terdapat di Kuala Kurun

Kabupaten Kapuas dengan Ibukota juga bernama Kuala Kapuas Secara Geografis terletak pada 00° 8' 48" - 30° 27' 00" LS dan 113° 2' 36" - 114° 44' 00" BT yang meliputi luas wilayah 14.999 Km² (9,77% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Tengah).

Peluang Investasi Penanaman Modal di Kabupaten Kapuas :

1. Potensi Perkebunan :

Kelapa sawit merupakan komoditi utama di Kabupaten Kapuas dengan hasil produksi 151.256,43 ton/tahun dengan luas lahan sebesar 389.931,43 Ha.

2. Potensi Pertanian :

Total produksi padi di Kabupaten Kapuas adalah mencapai 396.536 ton/tahun yang dihasilkan oleh lahan seluas lebih dari 115.946 Ha. Komooditi lainnya di Kabupaten yakni kedelai, jagung dan kacang tanah.

3. Potensi Peternakan :

Ternak sapi sebanyak 3.425 ekor, ternak kerbau sebanyak 159 ekor, ternak kambing sebanyak 3.236 ekor dan ternak babi sebanyak 6.657 ekor. Sedangkan populasi ternak ayam buras sebanyak 288.898 ekor, ternak ayam pedaging sebanyak 214.730 ekor dan ternak itik sebanyak 45.411 ekor dan ternak ayam arab sebanyak 10.331 ekor.

4. Potensi Perikanan :

Selain ikan hasil tangkapan, potensi budidaya ikan di Kabupaten Kapuas juga mencakup nila, gurami, lele, dan patin yang menjadi andalan. Dari total budidaya, persentase patin mencapai 70% dengan keuntungan menjanjikan

5. Potensi Kehutanan :

Terdapat 10 (sepuluh) Perusahaan IUPHHK dan HPHTI yang ada di Kabupaten Kapuas 5 perusahaan di antaranya masih aktif. Potensi hasil hutan lainnya adalah rotan, damar, jelutung dan gemor.

6. Potensi Pertambangan :

Jenis-jenis bahan galian yang terdapat di Kabupaten Kapuas yaitu : batubara, zirkon, emas, intan, pasir kuarsa dan pasir sungai.

7. Potensi Pariwisata

Wisata Susur Sungai, wisata konservasi alam dan budaya masih terbuka lebar sebagai peluang bagi investor untuk dapat mengembangkannya.

Prasarana Pendukung Investasi

- Sarana transportasi darat yang menghubungkan langsung ke Ibukota Provinsi Kalimantan Tengah (Palangka Raya) ± 140 Km/Bandara Tjilik Riwut dan dengan Ibukota Provinsi Kalimantan Selatan (Banjarmasin) ± 45 Km dengan kondisi jalan yang baik.
- Ibukota Kecamatan sudah mendapatkan aliran listrik kecuali Mandau Telawang(Sungai Pinang).
- Fasilitas lain di antaranya Pusat Perbelanjaan (Hypermart), perbankan, Telekomunikasi.

Kabupaten Katingan

Secara geografis, Kabupaten Katingan terletak pada posisi 112°00' - 113°45' BT dan 0°20' - 3°30' LS dengan luas wilayah terbesar kedua di Provinsi Kalimantan Tengah yaitu 17.800 km² (11,59%) dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Tengah.

Potensi Investasi di Kabupaten Katingan :

5. Pertambangan

Secara geologis daerah Kabupaten Katingan sebagian besar tersusun atas batuan sedimen dan batuan beku, hal ini memberikan kemungkinan adanya kandungan berbagai potensi pertambangan, khususnya sumber daya mineral. Hingga saat ini potensi pertambangan belum dimanfaatkan secara optimal sehingga memberikan peluang seluas-luasnya bagi para investor.

Berikut Jenis Sumber Daya Alam dan Lokasinya :

No.	Jenis Tambang	Lokasi
1.	Batubara (nilai kalori 4.700 – 5.700 Kal/gr)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kec. Sanaman Mantikei ➤ Kec. Katingan Tengah ➤ Kec. Pulau Malan ➤ Kec. Marikit ➤ Kec. Tewang Sangalang Garing ➤ Kec. Katingan Hilir ➤ Kec. Tasik Payawan
2.	Batuan Beku (Granit)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kec. Katingan Hulu ➤ Kec. Sanaman Mantikei ➤ Kec. Marikit ➤ Kec. Bukit Raya (Kawasan Gunung Kaki) ➤ Kec. Katingan Hilir ➤ Kec. Mendawai (Kawasan Gunung Kaki) ➤ Kec. Petak Malai
3.	Pasir Kuarsa	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kec. Sanaman Mantikei (sekitar aliran Sei Samba) ➤ Kec. Katingan Hilir (sekitar bukit batu Kasongan) ➤ Kec. Mendawai (komplek gunung kaki)
4.	Zirkon	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kec. Katingan Hilir ➤ Kec. Tewang Sangalang Garing ➤ Kec. Pulau Malan ➤ Kec. Tasik Payawan
5.	Batu Mulia	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kec. Sanaman Mantikei (di Desa Tumbang Atei) ➤ Kec. Katingan Hulu (di Desa Rantau Bahai)
6.	Mineral Logam	
	a. Emas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kec. Katingan Hulu (di Desa Rantau Bahai) ➤ Kec. Katingan Tengah ➤ Kec. Petak Malai
	b. Perak dan Tembaga	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kec. Katingan Tengah ➤ Kec. Sanaman Mantikei
	c. Biji Besi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kec. Sanaman Mantikei (di Desa Tumbang Manggo) ➤ Kec. Katingan Tengah (di Desa Mirah Kalanaman)
	d. Bauksit	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kec. Petak Malai

Sumber Bappeda Katingan

6. Kehutanan

Produksi kayu hutan di Kabupaten Katingan berfluktuasi sepanjang Tahun 2009 hingga 2014, tercatat peningkatan produksi kayu terjadi dari tahun 2010 ke 2011 dan 2013 ke 2014. Jika diperhatikan berdasarkan jenisnya, kayu bulat mempunyai produksi yang jauh lebih besar jika dibandingkan kayu gergajian. Hingga tahun 2014 belum terdapat produksi kayu lapis di Kabupaten Katingan. Dengan demikian produk kayu lapis di Kabupaten Katingan merupakan potensi investasi.

Berikut Produksi Kayu Hutan menurut jenis Produksinya

Tahun	Kayu Bulat (M ³)	Kayu Gergajian (M ³)
2009	385.384,31	12.712,20
2010	346.563,41	8.369,95
2011	496.634,39	10.613,96
2012	381.459,39	10.613,96
2013	328.111,00	9.167,99
2014	411.178,05	13.68,44

Sumber Bappeda Katingan

7. Perkebunan

Potensi tanaman perkebunan di Kabupaten Katingan didominasi oleh kelapa sawit dan karet dengan luas tanaman masing-masing 73.049,60 hektar dan 17.880,77 hektar. Potensi Investasi bidang perkebunan adalah pengolahan kelapa sawit, karet dan kelapa.

Produksi Perkebunan menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman Tanaman di Kabupaten Katingan.

Kecamatan	Karet (Ton)	Kelapa (Ton)	Kelapa sawit (Ton)	Kopi (Ton)
Katingan Kuala	174,00	265,52	-	-
Mendawai	41,40	-	-	-
Kamipang	32,81	-	992,22	-
Tasik Payawan	130,35	-	978,50	-
Katingan Hilir	162,00	-	10.136,10	-
Tewang Sangalang Garing	53,50	8,80	37.048,00	-
Pulau Malan	196,00	-	64,00	-
Katingan Tengah	3.908,12	15,05	154.901,20	0,72
Sanaman Mantikei	245,64	17,00	180,10	-
Petak Malai	49,21	-	-	-
Marikit	260,00	3,20	-	-
Katingan Hulu	205,50	8,10	-	9,00
Bukit Raya	94,00	9,50	-	-
Jumlah	5.552,53	327,17	204.300,12	9,72

Sumber Bappeda Katingan

8. Perikanan

Sektor perikanan di Kabupaten Katingan lebih prospektif dan lebih cepat berhasil dibanding usaha perkebunan dan sektor lainnya. Kawasan lautnya yang potensial untuk usaha penangkapan ikan baik secara tradisional maupun modern dengan total produksi sebesar 8.279 ton atau baru mencapai 22,47% dari perkiraan potensi lestari perairan laut (36.837,6 ton/tahun).

Selain itu Kecamatan Katingan Kuala telah ditetapkan sebagai kawasan pengembangan Minapolitan yang merupakan salah satu konsep Pengembangan kota perikanan dengan pertimbangan bahwa wilayah ini merupakan daerah baru dan memiliki panjang garis pantai \pm 54 Km (luas 21.000 Km²), yang di dalamnya terdapat hutan bakau/mangrove seluas \pm 17.000 Ha. Kecamatan Katingan Kuala merupakan daerah yang sangat potensial untuk pengembangan pertambakan ikan/udang dan telah dilakukan desain untuk pengembangan usaha budidaya tambak seluas 500 Ha.

9. Peternakan

Jenis ternak yang menjadi produksi unggulan di Kabupaten Katingan ialah kerbau rawa, sapi potong, kambing, babi, ayam ras dan ayam petelur. Adapun kawasan yang masih terbuka lebar untuk investasi dalam bidang peternakan yaitu :

- Pengembangan sapi potong di Kecamatan Katingan Tengah, Kecamatan Pulau Malan, Kecamatan Tewang Sangalang Garing, Kecamatan Katingan Hilir dan Kecamatan Marikit.
- Pengembangan kerbau di Kecamatan Katingan Kuala, Kecamatan Mendawai, dan Kecamatan Kamipang.

- Pengembangan kambing di Kecamatan Tumbang Lahan, Buntut Bali dan Pendahara.

10. Pariwisata

Potensi di sektor pariwisata di Kabupaten Katingan sangat besar, baik wisata alam, wisata sejarah maupun wisata budaya. Obyek wisata di Kabupaten Katingan antara lain adalah :

- **Danau Bulat**

Terletak di Desa Jahanjang, Kecamatan Kamipang berjarak 85 Km dari Kasongan (Ibukota Kabupaten).

- **Taman Nasional Bukit Baka-Bukit Raya**

Taman Nasional Bukit Baka-Bukit Raya terletak di antara dua provinsi yaitu Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah.

Bukit Raya adalah kawasan hutan hujan tropika basah pada jajaran pegunungan Schwaner yang dilindungi. Merupakan salah satu gugusan dataran tinggi Borneo yang dikenal dengan *Heart of Borneo*, Bukit Raya memiliki puncak tertinggi 2.278 m.dpl. Gugusan bukit di Taman Nasional Bukit Baka-Bukit Raya ini merupakan serangkaian pegunungan patahan dengan topografi yang umum terjal, karena itu gugusan bukit ini sangat jarang dicapai oleh manusia. Namun panorama alam dapat dinikmati dari beberapa titik yang dapat dicapai oleh masyarakat yang mendiami wilayah ini.

Kabupaten Kotawaringin Barat dengan Ibukota bernama Pangkalan Bun mempunyai luas wilayah 10.579 Km² atau 6,2% dari luas wilayah Kalimantan Tengah. Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki kekayaan alam, kearifan budaya dan pesona alam dengan luas wilayah yang memadai dan iklim yang mendukung sehingga berpotensi sebagai peluang besar bagi para investor dalam berinvestasi.

Potensi dan peluang investasi di Kabupaten Kotawaringin Barat :

1. Sektor Perkebunan :

Perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kotawaringin Barat seluas 142.750 Ha dengan produksi 634.140 ton/tahun, sementara perkebunan karet seluas 2.220 Ha dengan produksi 2.193 ton/tahun.

2. Sektor Pertanian :

- Padi

Total luas lahan pemanfaatan komoditas padi di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu seluas 9.595 Ha dengan total produksi sebanyak 29.648 ton/tahun.

- Jagung

Total luas lahan pemanfaatan komoditas jagung di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah 400 Ha dengan total produksi sebanyak 1.481 ton/tahun

- Ubi kayu dengan luas lahan 510 Ha total produksinya sebanyak 6.104 ton/tahun.

3. Sektor Perikanan :

Total produksi perikanan perairan laut di Kabupaten Kotawaringin Barat mencapai 10.607 ton basah, perikanan perairan umum mencapai 1.536,70 ton basah, perikanan budidaya mencapai 4.179,73 ton basah.

4. Sektor Peternakan :

Ternak sapi potong sebanyak 10.409 ekor, ternak kambing sebanyak 2.118 ekor dan ternak babi sebanyak 5.327 ekor. Total populasi ternak ayam sebanyak 203.407 ekor, populasi ternak itik sebanyak 39.708 ekor dan ternak kelinci sebanyak 279 ekor.

5. Sektor Kehutanan :

Hasil produksi dari sektor kehutanan di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu : Kayu bulat sebanyak 29.392,85 M³, kayu olahan sebanyak 169.644,25 M³ dan hasil hutan bukan kayu sebanyak 448,42 M³.

6. Sektor Pertambangan :

Jenis-jenis bahan galian yang terdapat di Kotawaringin Barat yakni emas, zircon, batu granit, batubara, dan pasir kuarsa.

7. Sektor Pariwisata :

Kotawaringin Barat telah dikenal sebagai salah satu destinasi wisata alam dan konservasi orangutan bertaraf internasional yaitu Taman Nasional Tanjung Puting, selain potensi alam Kabupaten Kotawaringin Barat juga memiliki kearifan budaya Dayak pesisir dan pedalaman yang luar biasa.

Prasarana Pendukung

- Kabupaten Kotawaringin Barat telah memiliki satu Bandar Udara yaitu Badar Udara Iskandar di Pangkalan Bun.
- Pelabuhan yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah Pelabuhan Kumai.

Kabupaten Kotawaringin Timur dengan luas seluruhnya 16.496 km², terdiri dari 13 kecamatan, 132 desa dan 12 kelurahan, terletak di antara 111°0'50" - 113°0'46" BT dan 0°23'14"- 3°32'54" LS dengan Ibukota bernama Sampit, potensi dan peluang investasi di Kabupaten Kotawaringin Timur :

1. Sektor Perkebunan :

Perkebunan merupakan sub sektor dengan kontribusi terbesar yaitu 20,37% dalam perolehan sektor pertanian yang selama ini mendominasi pertumbuhan ekonomi domestik Kabupaten Kotawaringin Timur. Komoditi unggulan perkebunan di Kabupaten Kotawaringin Timur adalah komoditi karet alam dan kelapa dalam. Kedua komoditi tersebut dihasilkan mayoritas oleh area perkebunan masyarakat, total produksi karet mencapai lebih dari 30 ribu ton per tahun yang berasal dari lahan seluas ± 47 ribu hektar. Sedangkan untuk kelapa dalam total produksi mencapai ± 30 ribu ton per tahun dari lahan seluas lebih dari 31 ribu hektar.

Komoditi unggulan untuk sektor perkebunan di Kabuapten Kotawaringin Timur adalah komoditi kelapa sawit, komoditi ini mayoritas diusahakan oleh perkebunan besar swasta (PBS). Di wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur terdapat 56 PBS yang telah operasi dan 20 pabrik pengolahan CPO dengan kapasitas lebih 1.000 ton/jam, produksi mencapai lebih dari 2 juta ton pertahun dengan luas areal tanam ± 485.756 hektar.

Peluang investasi di sektor perkebunan :

- 1) Penyediaan industri hilir untuk produksi sektor perkebunan khususnya pada komoditi unggulan.
- 2) Pengembangan sentra pembibitan tanaman komoditi perkebunan.
- 3) Penyediaan sarana produksi tanaman perkebunan.
- 4) Pengembangan komoditas perkebunan dengan pola kemitraan antara swasta dan masyarakat.
- 5) Jasa perdagangan komoditi-komoditi perkebunan.

2. Sektor Pertanian :

Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki potensi dan daya dukung yang cukup baik bagi pengembangan sektor pertanian, seperti pola perekonomian masyarakat yang agraris, ketersediaan lahan serta dukungan dari Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur. Padi merupakan komoditas yang paling banyak dengan luas panen produksi terbesar pada sektor ini. Total produksi padi mencapai 35 ribu ton.

Komoditi lain yang juga memberikan kontribusi cukup besar bagi perkembangan sektor pertanian adalah produksi palawija yang didominasi oleh ubi. Saat ini total produksi ubi kayu mencapai lebih dari 13.000 ton/tahun.

Peluang Investasi di sektor Pertanian :

- 1) Penyediaan sarana produksi dan pasca panen bagi komoditi tanaman pangan khususnya padi dan ubi kayu.
- 2) Pengembangan sentra pembenihan padi varietas unggulan.
- 3) Pengembangan agro industri bagi pengolahan padi dan ubi kayu.
- 4) Jasa perdagangan komoditas agroindustri.
- 5) Pembangunan kemitraan dengan swasta dan masyarakat untuk permodalan dan pemasaran hasil agroindustri.

3. Sektor Perikanan dan Peternakan :

Kebutuhan daging ayam ditingkat yang mencapai 2 juta kilogram/tahun sementara kebutuhan daging sebagian didatangkan dari luar kabupaten Kotawaringin Timur sebanyak lebih dari 5.500 ekor sapi potong.

Sedangkan pada sektor perikanan total produksi perairan laut mencapai 7.500 ton basah dan perikanan perairan umum total produksi mencapai 7.000 ton basah.

4. Sektor Kehutanan :

Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki potensi hutan ± 1.604.973,38 Ha, secara keseluruhan terdiri dari Hutan Lindung 6.559,97 Ha, Hutan Tanaman Industri 85.230 Ha, Areal Transmigrasi 35.094,50 Ha, Hutan Produksi Terbatas 234.804,10 Ha, Hutan Produksi Tetap 388.923,13 Ha, Kawasan Pengembangan Produksi 595.607,97 Ha, Kawasan Permukiman dan Penggunaan Lainnya 258.123,71 Ha.

5. Sektor Pertambangan :

Jenis-jenis bahan galian yang terdapat di Kotawaringin Timur yakni bijin besi, batubara, zirkon, andesit, diorite, granit, pasir, tanah urug dan bauksit.

6. Sektor Pariwisata :

Kotawaringin Timur memiliki keindahan alam dan perpaduan dengan budaya pedalaman yang unik. Pantai Ujung Pandaran menjadi salah satu daya pikat. Ecotourism dan wisata susur sungai dapat dikembangkan sebagai salah satu peluang wisata.

Kabupaten Lamandau dengan Ibukota bernama Nanga Bulik mempunyai luas wilayah 6.414 km², terletak pada 1°9' - 3°36' LS dan 110°25' - 110°50' BT dan kepadatan penduduk 198 jiwa/km².

Potensi dan peluang investasi di Kabupaten Lamandau :

1. Sektor Perkebunan

Kelapa sawit merupakan jenis tanaman yang menghasilkan produksi yang paling besar jumlahnya dengan 92.418.485 ton/tahun dan produktivitas 2.842,17 ton/ha. Tanaman karet merupakan urutan kedua produksi terbesar setelah kelapa sawit dengan jumlah produksi 2.463 ton dengan produktivitas 0,59 ton/ha. Komoditi lainnya yakni kelapa, kopi, cengkeh, lada, jambu mete, kakao, aren, nilam dan kapuk.

2. Sektor Pertanian

Komoditas hasil pertanian Kabupaten Lamandau adalah padi sawah, padi ladang, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi dan sayuran. Komoditas pertanian padi di kabupaten Lamandau mempunyai luas panen seluas 10.437,00 ha dengan produksi sebesar 17.564,75 ton/tahun.

3. Sektor Peternakan

Produksi daging di Kabupaten Lamandau per april 2015 untuk jenis ternak sapi potong sebanyak 68.080 kg, kambing 2.100 kg, domba 30 kg, babi 15.000 kg, ayam buras 15.750 kg, ayam pedaging 191.250 dan itik 5.700 kg.

4. Sektor Perikanan

Produksi perikanan di Kabupaten Lamandau yakni ikan mas sebanyak 2.634 ton, ikan nila 5.300 ton, mujair 2.000 ton dan ikan lainnya 18.686 ton.

5. Sektor Kehutanan

Luas fungsi hutan di Kabupaten Lamandau : Kawasan Hutan Lindung (HL) seluas 67.774 Ha, Kawasan Hutan Produksi tetap (HP) seluas 302.227 Ha, Hutan Produksi yang dapat diKonversi (HPK) seluas 167.900 Ha dan Bukan Kawasan Hutan (APL) seluas 145.600 Ha.

6. Sektor Pertambangan

Jenis bahan galian golongan C yang banyak terdapat di Kabupaten Lamandau terdiri dari pasir kuarsa, tanah liat, kaolin, granit, andesit fosfat hingga kecubung.

7. Sektor Pariwisata

Wisata alam dengan kekayaan ragam flora dan fauna hutan hujan tropis dapat dijadikan andalan pariwisata yang menyukai petualangan.

8. Prasarana Pendukung

- Prasarana jalan yang ada di Kabupaten Lamandau berdasarkan kewenangannya : Jalan Negara sepanjang 195 Km, Jalan Provinsi 44 Km, Jalan Kabupaten 702,90 Km dan Jemabatan sepanjang 1.809 m.
- Kabupaten Lamandau tercatat memiliki 1 dermaga di Nanga Bulik.

Kabupaten Murung Raya

Kabupaten Murung Raya yang beribukota di Puruk Cahu, secara geografis terletak di daerah khatulistiwa berada di wilayah bagian utara Kalimantan Tengah, yaitu pada posisi antara 113° 20` – 115° 55` BT dan antara 0°53` 48" LS – 0° 46` 06" LU. .

Potensi Investasi di Kabupaten Murung Raya :

1. Kehutanan

Kabupaten Murung Raya mempunyai hutan seluas 1.235.937 Ha dengan kekayaan yang terkandung di dalamnya. Komoditas yang dihasilkan dari hutan tersebut meliputi kayu log dan hasil industri turunan (rotan, sarang walet, damar dan lain-lain).

2. Perkebunan

Perkebunan yang berkembang seluruhnya masih berupa perkebunan rakyat, jenis komoditas perkebunan yang terdapat di Kabupaten Murung Raya adalah karet, kelapa, cengkeh, kopi, lada, kakao, jambu mete, kelapa sawit dan kemiri. Perkebunan tersebut yang banyak diusahakan oleh masyarakat adalah karet, kelapa dan kopi.

3. Pertanian

Poten investasi pada sektor pertanian meliputi pengembangan tanaman buah-buahan seperti durian, cempedak, dan pisang dan palawija seperti padi dan palawija.

4. Perikanan

Pada sektor perikanan, peluang investasi yang tersedia sangat menjanjikan, hingga saat ini kebutuhan sebesar 80% masih dipasok dari luar daerah. Sedangkan untuk sektor peternakan, peluang investasinya juga sama dengan perikanan dikarenakan kebutuhan daging di Kabupaten Murung Raya sebagian besar masih dipasok dari luar.

5. Pariwisata

NO	NAMA OBYEK WISATA	LOKASI
1	Riam Hatas, Panorama Pegunungan Batu Ayu, Keminting, Tugu Katulistiwa, Air Terjun Sungai Bumban	Desa Laas, Kecamatan Uut Murung
2	Bukit Jiwa, Danau Usung, Liang Pandan, Air Terjun Sokok dan Ongkong, Betang Beras Kuning, Jembatan Barito	Kelurahan Beriwit, Kecamatan Murung
3	Gua Mahajo, Air Terjun Mantiat Pari, Air Terjun Olong Ulu, Air Terjun Supan Apui, Riam Ongkong Bondang, Betang Konut, Panorama Kalompaei	Desa Saripoi, Desa Konut, Desa Olong, Kec. Tanah Siang
4	Panorama Alam Gunung Bondang, Goa Batu, Airt Terjun Batungang, Air Terjun Sampulun	Desa, Bondang, Kalang Duhung, Muar Tuhup, Kecamatan Laung Tuhup
5	Cagar Alam Nasional Pegunungan Muller, Riam Hulu Barito	Kecamatan Seribu Riam

6. Pertambangan

Potensi bahan galian tambang di Kabupaten Murung Raya dapat di golongan menjadi 3 golongan, yaitu :

1. Golongan A, yaitu bahan galian strategis, antara lain : minyak, gas bumi, dan batu bara.
2. Golongan B, yaitu bahan galian golongan vital, antara lain : emas, intan dan antiminit.
3. Golongan C, yaitu bahan galian yang tidak termasuk golongan strategis dan vital antara lain: batu kapur, bentonit, basal phospat, kaolin, endesit, granit dan gabro, serta berapa potensi bahan galian tambang yang ada di Kabupaten Murung Raya, yang sudah dimanfaatkan adalah emas, intan dan sebagian kecil galian C, baik yang dikelola oleh perusahaan swasta maupun masyarakat secara tradisional. tercatat beberapa informasi bahan galian potensial di Kabupaten Murung Raya :

No	BAHAN TAMBANG	KETERANGAN /LOKASI
1.	Batu Bara	Terdapat di Kecamatan Laung Tuhup, Murung Permata intan ,dan Sumber Barito: mempunyai defosit yang sangat besar dengan usia Eksploitasi 40 tahun
2.	Emas	Terdapat di Kecamatan: Murung, Tanah Siang Permata Intan
3.	Kapur	Terdapat di Kecamatan ; Murung dan Permata Intan
4.	Bentonit	Terdapat di Kecamatan ; Murung dan Permata Intan
5.	Batu dan Pasir	Terdapat di Kec. Murung, Tanah Siang, Permata Intan ,Sumber barito

Kabupaten Pulang Pisau dengan Ibukota juga bernama Pulang Pisau secara geografis terletak di daerah Khatulistiwa yaitu 1° - 3° LS dan 113° - 114° BT mempunyai luas wilayah ± 8.997 Km² atau 5,58% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Tengah.

Peluang Investasi Penanaman Modal di Kabupaten Pulang Pisau :

1. Sektor Perkebunan :

Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik diusahakan oleh masyarakat maupun oleh perusahaan perkebunan. Konsep semusim dan tahunan pada tanaman perkebunan sama dengan konsep yang ada pada tanaman hortikultura. Komoditas yang dicakup dalam tanaman perkebunan semusim diantaranya adalah tebu, tembakau, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute dll), sedangkan komoditas yang dicakup dalam tanaman perkebunan tahunan diantaranya kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao dan sebagainya.

2. Sektor Pertanian :

- Padi, total produksi padi di Kabupaten Pulang Pisau mencapai ± 90.000 ton/tahun yang dihasilkan dari lahan seluas ± 50.000 hektar.
- Terong, total produksi terong di Kabupaten Pulang Pisau mencapai 1.295 kuintal/tahun yang dihasilkan dari lahan seluas ± 172 hektar.
- Kacang panjang, total produksi kacang panjang di Kabupaten Pulang Pisau mencapai 1.766 kuintal/tahun yang dihasilkan dari lahan seluas ± 222 hektar.

3. Sektor Peternakan :

Ternak sapi sebanyak 10.489 ekor, ternak kerbau sebanyak 42 ekor, ternak kambing sebanyak 8.873 ekor dan ternak babi sebanyak 7.815 ekor. Sedangkan populasi ternak ayam buras sebanyak 288.898 ekor, ternak ayam pedaging sebanyak 784.792 ekor dan ternak itik sebanyak 9.831 ekor.

4. Sektor Perikanan :

Total produksi perikanan Kabupaten Pulang Pisau mencapai 7,953.49 ton dengan produksi ikan paling banyak adalah ikan telang papan sebanyak 645.06 ton, ikan tenggiri 645.60 ton dan udang windu sebanyak 367.43 ton.

5. Sektor Industri :

- Pengembangan industri hilir untuk produksi sektor pertanian pangan, peternakan, tanaman pangan, tanaman hortikultura, kehutanan, perikanan, UMKM dan pertambangan
- Terbuka pengembangan industri pola kemitraan swasta dan masyarakat seperti industri makanan dan minuman.
- Tersedianya SDM, SDA, energi listrik, sarana dan prasarana, pasar, telekomunikasi, pelabuhan dan Perbankan
- Secara geografis pada bagian selatan Kabupaten Pulang Pisau berhadapan langsung dengan laut.
- Kemudahan dalam proses perizinan, murah, aman dan profesional.

6. Sektor Pariwisata :

- Rumamh Betang Desa Buntoi.
Berada di Desa Buntoi, Kecamatan Kahayan Hilir ± 15 Km dari Ibukota Kabupaten Pulang Pisau dengan waktu tempuh sekitar 15 – 20 menit.
- Hutan Kota
Berada di Desa Gohong dengan luas hutan ± 10 Hektar
- Pantai Cemantan
Berada di Desa Cemantan Kecamatan Kahayan Kuala dengan panjang Pantai ± 2.500 meter dengan luas membujur dari ujung timur kearah barat jarak dari ibukota Pulang Pisau ± 50 Km, waktu tempuh sekitar 2 jam dengan menggunakan transportasi air sedangkan dengan menggunakan transportasi darat ditempuh 3 – 4 jam perjalanan.
- Pulau Mintin
Lokasi Pulau Mintin terletak di Desa Mintin, Kecamatan Kahayan Hilir. Daratan yang berada di tengah-tengah Daerah Aliran Sungai Kahayan dan berdampingan dengan dengan pulau Buntoi. Pulau Mintin memiliki potensi untuk pengembangan sektor pariwisata dimana masih kental tradisi dan budaya masyarakat setempat.
Pada saat memasuki muim kemarau musim kemarau Pulau Mintin merupakan batas air tawar dan air asin(air laut) dan konon menurut kepercayaan masyarakat setempat bahwa ada naga besar penunggu yang membatasi air laut tersebut, sehingga air pada bagian utara terasa tawar.

Prasarana Pendukung

Pengembangan perluasan kawasan pelabuhan laut oleh Pelindo III dan Kabupaten Pulang Pisau sebagai salah satu peluang kemajuan di bidang transportasi laut. Akses jalan darat lintas Kabupaten dan Provinsi yang baik, Perbankan, rumah ibadah dan rumah sakit.

Kabupaten Seruyan dengan Ibukota bernama Kuala Pembuang secara geografis terletak antara 0°77'14" LS - 35°56' LS dan antara 111°49' BT - 122°84' BT mempunyai luas wilayah ± 16.404 Km² atau 11,6% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Tengah.

Peluang Investasi Penanaman Modal di Kabupaten Seruyan :

1. Sektor Pertanian :

Kabupaten Seruyan merupakan salah satu penghasil komoditi pisang kepok paling utama di Kalimantan Tengah. Berdasarkan letak geografis Kabupaten Seruyan memiliki karaktersitik lahan yang cocok untuk budidaya komoditi pisang jenis kepok dan juga tidak sulit untuk dipasarkan, harga jual termasuk tinggi dan stabil.

Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor yakni : subsektor tanaman bahan makanan (padi, jagung, singkong) tetapi yang prioritas adalah pisang.

Adapun data potensi unggulan Kabupaten Seruyan sebagai berikut :

Luas areal	: 500 Ha
Bahan baku bibit yang digunakan	: Pisang kepok varietas lokal
Kapasitas	: 4.336,2 ton/tahun atau 10 kg/hari
Teknologi	: Tenaga manual

2. Sektor Peternakan :

Populasi peternakan di Kabupaten Seruyan dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Seruyan sangat cocok dijadikan lahan peternakan mengingat masih banyak daerah/lahan yang tersedia sangat luas. Adapun populasi peternakan yang dikembangkan saat ini adalah sapi potong, kambing, babi, ayam buras, ayam ras dan itik. Sedangkan yang menjadi potensi unggulan daerah dari sektor ini adalah sapi potong, saat ini kebutuhan daging sapi perorangan pertahun sebesar 1.984 kg, populasi sapi di Kabupaten Seruyan 7.412 ekor bahkan Pemerintah Kabupaten Seruyan akan melakukan pembudidayaan dan pengembangan Breeding ternak sapi tepatnya di Desa Teluk Bayur Kecamatan Seruyan Tengah.

3. Sektor Perikanan :

Kabupaten Seruyan memiliki luas wilayah 16.404 km², memiliki pantai dengan panjang garis pantai 130 km dan sungai Seruyan sepanjang 350 km, perairan umum seluas 1.339,30 km² yang terdiri dari rawa seluas 733,49 km² dan sungai, danau serta genangan air lainnya seluas 605,81 km² sehingga memiliki potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang cukup besar untuk dikembangkan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya.

Sektor/Sub Sektor	Potensi (km ²)	Lokasi	Komoditas Unggulan
Perairan laut	962,00	Seruyan Hilir, Seruyan Hilir Timur	Kembung, Senangin, Tenggiri, Udang, Talang- talang
Perairan Daratan	1.339,30	10 Kecamatan	Sepat rawa, sepat siam, baung, toman, lele, udang galah

Sumber : BPMPTSP Kabupaten Seruyan

Produk Unggulan Sektor Perikanan Kabupaten Seruyan Tahun 2015

Bidang Usaha	Sektor Unggulan	Luas Lahan (Ha)	Realisasi Produksi (Ton)	Keterangan
Perikanan Budidaya (budidaya air tawar)	Ikan Patin	19,17	3.293,25	Kolam, keramba, dan KJA
Perikanan Budidaya (budidaya air payau)	Ikan Bandeng	1.744,00	5.034,43	Tambak
Perikanan Tangkap	Udang Manis Ikan Tenggiri	-	2.030,00	Di Laut
Pengolahan dan Pemasaran Produksi Perikanan (P2PHP)	Kerupuk Pipih	-	2.075,00	Produksi Rumah Tangga

Sumber : BPMPTSP Kabupaten Seruyan

4. Sektor Kehutanan dan Perkebunan :

Potensi daerah dari sektor kehutanan adalah pemanfaatan kawasan hutan yaitu berupa hasil hutan kayu dan hasil hutan bukan kayu yang tersebar di Kecamatan Danau Sembuluh, Seruyan Raya, Seruyan Tengah, Batu Ampar, Seruyan Hulu dan Suling Tambun. Adapaun yang menjadi peluang investasi yang dapat dikembangkan di sektor ini adalah Karet, kopi, kelapa dalam, kelapa sawit, lada, aren, jambu mete, kemiri dan rotan mengingat lahan yang tersedia masih sangat luas. Sektor Perkebunan menjadi primadona unggulan daerah, terutama perkebunan kelapa sawit. Investasi di bidang ini perkebunan kelapa sawit sebanyak 35 Perusahaan Besar Swasta (PBS) dengan luas ijin lokasi 500.185,91 Ha dan 14 pabrik yang sudah dibangun dengan jumlah produksi CPO pada tahun 2015 mencapai 6.265,57 ton.

Rekapitulasi Areal dan Produksi Kabupaten Seruyan Tahun 2015

Jenis Tanaman	Perkebunan Rakyat		Keterangan
	Luas (Ha)	Produksi (ton)	
Karet	15.712,30	2.990,13	Karet kering DRC
Kelapa Dalam	1.855,50	974,38	Kopra
Kelapa Sawit	15.006,00	6.265,57	CPO
Kopi	91,00	26,50	Biji kering
Lada	83,00	33,60	Lada kering
Jambu mete	778,50	44,98	Bunga kering
Kemiri	11,50	0	Gelondong kering
Aren	104,00	4,80	Nira

Sumber : BPMPTSP Kabupaten Seruyan

5. Sektor Pertambangan dan Energi :

Kegiatan pertambangan yang ada di Kabupaten Seruyan baru terdapat pada jenis pertambangan non migas dan penggalian.

Perusahaan-perusahaan besar berijin masih sebatas pada eksplorasi. Rencana Tata Ruang Wilayah yang belum ditetapkan menjadi faktor kendala dalam pemanfaatan sumber daya alam khususnya pertambangan. Tercata komoditi tambang dan penggalian yang pernah ada di Kabupaten Seruyan diantaranya biji besi, emas, galena, zircon, laterit dan batubara

Produk Unggulan sektor Pertambangan Tahun 2015

Kecamatan	Jenis Tambang	Luas (Ha)
Seruyan Tengah	Biji Besi	19.441
	Galena	4.693
Seruyan Tengah dan Seruyan Hulu	Emas	18.349
Danau Sembuluh dan Hanau	Zircon	1.026
Hanau	Batubara	822

Sumber : BPMPTSP Kabupaten Seruyan

6. Sektor Pariwisata dan Budaya :

Sektor Pariwisata di Kabupaten Seruyan masih potensial untuk dikembangkan, mengingat letak geografi dan tofografi wilayah yang beraneka ragam dan mendukung untuk pengembangan wisata alam khususnya pantai.

Wisata Alam

- Wisata Sungai Bakau

Obyek wisata Sungai Bakau adalah obyek wisata paling menjanjikan , letaknya hanya 14 km dari ibukota kabupaten (Kuala Pembuang)

- **Wisata Danau Sembuluh**

Terletak di Kecamatan Danau Sembuluh, Desa Bangkal. Sarana penunjang berupa tempat menginap, speedboat, sampan dan sarana bermain.

- **Wisata Air Terjun Batu Uwei dan Arung Jeram serta Batu Benama**

Berada di Kecamatan Seruyan Tengah dan Seruyan Hulu dengan tofografi yang cukup suram dan berbukit-bukit. Jumlah riam untuk penunjang arung jeram sebanyak \pm 160 riam.

Kabupaten Sukamara

Secara geografis, Kabupaten Sukamara terletak pada 2°19' - 3°07' LS dan 110°25' - 111°9'25" BT dengan luas wilayah 3.827 km². Ketinggian dari permukaan air laut pada wilayah Kabupaten Sukamara berkisar antara 0 sampai dengan 100 meter yang menunjukkan bahwa Kabupaten Sukamara merupakan daerah pada kawasan rendah. Luas wilayah laut 555,6 Km² dengan garis pantai 75 Km. Berdasarkan Perda No.2/2006, Kabupaten Sukamara terdiri dari lima buah kecamatan yaitu Kecamatan Jelai, Kecamatan Pantai Lunci, Kecamatan Sukamara, Kecamatan Balai Riam dan Kecamatan Permata Kecubung.

Potensi Investasi di Kabupaten Sukamara :

1. Potensi Perkebunan

- Produksi kelapa sawit mencapai 27.489 ton/tahun di lahan seluas 12.055 Ha. Produksi rata-rata 2,28 ton/hektar dalam setahun.
- Produksi karet dalam setahun sebesar 2.877 ton di lahan seluas 7.216,9 Ha. Produksi rata-rata 0,4 ton/hektar dalam setahun.
- Produksi kopi dalam setahun sebesar 34,90 ton/tahun di lahan seluas 183 hektar.
- Produksi kelapa dalam setahun sebesar 953,5 ton/tahun di lahan seluas 1.172 hektar.

2. Potensi Pertanian

Produksi padi sawah dan ladang sebesar 32,59 %, jagung sebesar 10,69%, ubi kayu sebesar 32,71%, ubi jalar sebesar 15%, dan produksi sayuran sebesar 7,09%. Tanaman sayuran yang diusahakan antara lain ketimun, cabe, tomat, sawi yang dibudidayakan dengan sistem tumpangsari pada padi ladang atau tumpang gilir. Adapun tanaman sayuran seperti cabe, tomat, kacang panjang dan ketimun umumnya dibudidayakan dalam luasan yang masih terbatas meskipun harga jual dan keuntungannya paling menjanjikan.

3. Potensi Peternakan

Populasi sapi terbanyak di Kabupaten Sukamara ayang dominan adalah varietas sapi Bali. Populasi sapi masing-masing secara beruntun berada di Desa Sungai Raja (sekitar 43%), Desa Sungai Baru (sekitar 26%), Desa Sungai Bundung (sekitar 17%) dan sisanya tersebar di desa-desa lainnya.

4. Potensi Perikanan

Sektor perikanan memberikan kontribusi kedua terbesar setelah sektor perkebunan bagi nilai tambah bruto Kabupaten Sukamara, dengan memiliki garis pantai sepanjang 75 Km dengan potensi perikanan laut sebesar 16.000 ton dan potensi tambak sebesar 19.000 ton.

5. Potensi Pariwisata

Kabupaten Sukamara memiliki potensi pariwisata bahari atau pantai, dikarenakan posisi wilayah kabupaten yang strategis yaitu berbatasan dengan Laut Jawa. Adapun pantai-pantai indah tersebut adalah :

- Pantai Kuala Jelai
- Pantai Tanjung Nipah
- Pantai Tanjung Selaka
- Pantai Sungai Ramis
- Pantai Kampung Baru

Selain itu, Kabupaten Sukamara juga menawarkan pemandangan lain berupa danau yang cukup menakjubkan, Danau Burung. Danau ini merupakan suatu daerah yang memiliki daya tarik tersendiri, pada musim tertentu danau ini akan banyak didatangi sekelompok burung liar yang langka untuk bersarang dan bertelur. Luas Danau Burung lebih kurang 76.110 Ha, untuk mencapai lokasi ini anda dapat menggunakan jalan darat dari Kota Sukamara.

Kota Palangka Raya merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Tengah, terletak di tengah-tengah Indonesia dan juga di tengah Provinsi Kalimantan Tengah. Kota Palangka Raya mempunyai luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha).

Secara geografis Kota Palangka Raya terletak pada 113°30' - 114° BT dan 1°35' - 2°24' LS. Secara administratif Kota Palangka Raya dibagi menjadi 5 (lima) Kecamatan :

- 1) Kecamatan Pahandut dengan 6 (enam) Kelurahan
- 2) Kecamatan Jekan Raya dengan 4 (empat) Kelurahan
- 3) Kecamatan Sebangau dengan 6 (enam) Kelurahan
- 4) Kecamatan Bukit Batu dengan 7 (tujuh) Kelurahan
- 5) Kecamatan Rakumpit dengan 7 (tujuh) Kelurahan

Peluang investasi di Kota Palangka Raya adalah :

1. Perikanan :

Terdapat dua jenis perikanan di Kota Palangka Raya yaitu perikanan tangkap (luas lahan 51,375 ha) dan perikanan budidaya (luas lahan 185,99 ha) dengan komoditi dan produksi pertahun masing-masing:

Sektor	Luas Lahan keseluruhan	Komoditi	Luas Lahan Per Komoditi (Ha)	Produksi (Ton)
Perikanan Tangkap Total Produksi 2.497,5 Ton	51.375 Ha	~ Ikan Salab	11,82	574,5
		~ Ikan Gabus	7,44	361,9
		~ Ikan Baung	5,93	288,3
		~ Ikan Toman	5,07	246,6
		~ Ikan Lais	4,05	197,1
		~ Ikan Belida	2,59	125,8
		~ Ikan Seluang	2,46	119,5
		~ Ikan Lele	2,46	119,5
		~ Ikan Tapah	2,39	116,3
		~ Lain-lain	7,16	348,0

Sumber : BPM – PTSP Kota Palangka Raya

Sektor	Luas Lahan Keseluruhan	Komoditi	Luas Lahan/ Komoditi (Ha)	Produksi (Ton)
Perikanan Budidaya Total Produksi 9.670,6 Ton	185,99 Ha	~ Ikan Mas	23,34	1.286,67
		~ Ikan Patin	29,94	5.731,48
		~ Ikan Gurame	5,13	267,11
		~ Ikan Lele	7,10	367,59
		~ Ikan Nila	110,94	1.546,90
		~ Ikan Betok	0,37	19,35
		~ Lain-lain	9,28	451,50

Sumber : BPM – PTSP Kota Palangka Raya

2. Peternakan :

Di sektor peternakan, Kota Palangka Raya memiliki luas lahan peternakan keseluruhan 334,81 Km² dimana lahan terluas yaitu 138,75 Km² digunakan untuk peternakan sapi dan sebesar 25,03 Km² untuk peternakan ayam buras, Produksi daging terbanyak ayam ras pedaging sebesar 4.582.020 kg.

Kebutuhan akan daging di Kota Palangka Raya dapat menjadi peluang bagi investor untuk berinvestasi, kebutuhan tersebut antara lain :

- a. Sapi : 5.000 ekor/tahun
- b. Kambing : daging dan susu
- c. Ayam ras : 12.500 ekor/hari
- d. Ayam ras petelur : 10 ton/hari
- e. Itik : telur daging

Sektor	Luas Lahan Keseluruhan	Komoditi	Luas Lahan Per Komoditi (Km ²)	Produksi (Kg)
Peternakan	334,81 km ²	Sapi	138,75	927.864
		Kambing	30,22	15.458
		Babi	40,55	218.700
		Ayam buras	25,30	262.593
		Ayam ras pedaging	41,85	4.582.020
		Ayam ras petelur	32,64	1.616.942
		Itik	25,50	27.631

Sumber : BPM – PTSP Kota Palangka Raya

3. Perkebunan :

Perkebunan di Kota Palangka Raya didominasi oleh perkebunan rakyat, dengan komoditi utama yaitu karet, kelapa sawit, kelapa, pinang dan jambu mete. Total luas lahan perkebunan rakyat ini sebesar 6.737,70 Ha dengan jumlah produksi 3.267,90 ton pada tahun 2015.

No.	Jenis Tanaman	Perkebunan Rakyat		Jumlah		Keterangan
		Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	
1	2	3	4	5	6	7
I	<u>Tanaman Tahunan</u>	4.786,00	2.931,10	4.786,00	2.931,10	Angka Tetap
	1. Karet	191,00	111,60	191,00	111,60	
	2. Kelapa	1.735,70	210,00	1.735,70	210,00	
	3. Kelapa sawit	-	-	-	-	
	4. Kopi	-	-	-	-	
	5. Lada	-	-	-	-	

	6. Kakao	-	-	-	-	
	7. Cengkeh	-	-	-	-	
	8. Jambu mete	2,00	-	2,00	-	
	9. Pinang	23,00	15,20	23,00	15,20	
	10. Aren	-	-	-	-	
	11. Kemiri	-	-	-	-	
	12. Kapuk/randu	-	-	-	-	
	Jumlah (I)	6.737,70	3.267,90	6.737,70	3.267,90	
II	<u>Tanaman Semusim</u>					Angka Tetap
	1. Pisang abaca	-	-	-	-	
	2. Nilam	-	-	-	-	
	3. Sereh wangi	-	-	-	-	
	4. Tebu	-	-	-	-	
	5. Mendong	-	-	-	-	
	6. Jarak	-	-	-	-	
	Jumlah	6.737,70	3.267,90	6.737,70	3.267,90	

Sumber : BPM – PTSP Kota Palangka Raya

4. Kehutanan :

Kota Palangka Raya selain pemanfaatan kawasan hutannya untuk kegiatan di bidang perkebunan dan pertambangan masyarakat maupun swasta, juga dimanfaatkan untuk keberlanjutan ekosistem/plasma nutfah, kegiatan pariwisata dan lain-lain. Potensi dan peluang Investasi bidang Kehutanan di Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut :

1. Bina Usaha Kehutanan
2. Bina Usaha Kehutanan Hasil Hutan Bukan Kayu

Hasil hutan bukan kayu di Kota Palangka Raya yang sangat potensial untuk dikembangkan pada saat ini serta mempunyai nilai ekonomi yang tinggi antara lain adalah tanaman gaharu dan lebah madu, namun demikian potensi tanaman gaharu dan lebah madu belum dikembangkan secara optimal dan sampai saat ini masih banyak mengandalkan gaharu dan madu dari hutan alam.

5. Budaya dan wisata :

Kota Palangka Raya banyak memiliki warisan budaya dan wisata yang menjadi daya tarik wisatawan dalam mengunjungi kota CANTIK Palangka Raya. Beberapa event tahunan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Palangka Raya adalah :

1. Palangka Raya Fair (dalam rangka memperingati HUT Kota Palangka Raya)
2. Pemilihan Putra Putri Pariwisata Kota Palangka Raya
3. Mamapas Lewu (ritual yang dilaksanakan di akhir tahun)

Tiwah

Tiwah merupakan upacara adat keagamaan yang merupakan bagian dari kepercayaan umat Hindu Kaharingan. Upacara Tiwah adalah upacara kematian yang biasanya digelar atas seseorang yang telah meninggal dan dikubur sekian lama. Rangkaian upacara tiwah ini memerlukan waktu hingga berhari-hari nonstop, bahkan bisa memakan waktu sampai lebih dari satu bulan.

Wisata Sejarah

1. Monumen Tugu Soekarno
2. Museum Balanga

Wisata Budaya

1. Sandung Ngabe Sukah, terletak di Kecamatan Pahandut
2. Sandung Bawi Kuwu, terletak Kecamatan Rakumpit
3. Sandung Banama, terletak di Kecamatan Bukit Batu
4. Betang Mandala Wisata, terletak di Jl. D.I. Panjaitan Kota Palangka Raya

Wisata Sungai

1. Danau Tahai, terletak di Kecamatan Bukit Batu
2. Danau Tundai, terletak di Kecamatan Sebangau
3. Perahu Wisata Susur Sungai

Wisata Hutan

1. Taman Nasional Sebangau
2. Arboretum Nyaru Menteng
3. Taman wisata alam Bukit Tangkiling
4. Bumi Perkemahan Tuah Pahoe
5. Kawasan Hutan Ulin

6. Pertanian dan Tanaman Pangan :

Tanaman Utama yang banyak diusahakan adalah palawija, hortikultura (sayur-sayuran dan buah-buahan) dan sebagian tanaman padi gogo. Komoditi palawija yang banyak diusahakan adalah jagung, kacang tanah, kedelai dan ubi kayu. Sayur-sayuran lainnya seperti kacang panjang, mentimun, terong, lombok, tomat, pare, bayam, sawi dan kangkung darat. Tanaman buah-buahan meliputi rambutan, cempedak, nangka, jeruk, durian, mangga dan pepaya.

7. Kerajinan Rakyat

Kerajinan khas suku Dayak memiliki rupa dan ragam yang unik terbuat dari bahan alam seperti rotan, anyaman purun/batok kelapa, getah nyatu, kayu, batu purun dan lain-lain. Hasil kerajinan tersebut berupa tas, topi, tikar, souvenir getah nyatu, mandau, gelah, cincin dan kalung dari batu kecubung, selain dari ukir-ukiran khas Dayak lainnya.